

Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi IPA Kelas IV SDN 16 Pulau Beringin

Neni Ulandari¹, Ilham Arvan Junaidi², Ali Fakhruddin^{3*}

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Palembang

Email : Neniulandari12nud@gmail.com¹, ilhamarvanjuanidi@univpgri-palembang.ac.id², alifakhruddin12@gmail.com³

Abstrak

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di SDN 16 Pulau Beringin menunjukkan bahwa hasil belajar IPA yang dicapai siswa masih rendah. Masih banyak siswa yang mendapatkan nilai IPA di bawah KKM. Dikarenakan dalam proses pembelajaran masih belum menerapkan model pembelajaran yang sesuai, serta siswa masih belum terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa pada materi IPA kelas IV SDN 16 Pulau Beringin. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen dan menggunakan metode *Pre Eksperimen* dengan desain penelitian *One Group Pretest-Posttest Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas IV dengan sampel kelas IV A yang berjumlah 23 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis dengan bantuan *Microsoft Excel*. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh pada hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata *pretest* sebesar 34,13 dan nilai rata-rata hasil *posttest* sebesar 68,04. Uji hipotesis hasil belajar siswa diperoleh nilai *t* hitung 28,58 sedangkan *t* tabel 2,074 artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Inkuiri efektif terhadap hasil belajar IPA siswa Kelas IV SDN 16 Pulau Beringin.

Kata Kunci: Efektivitas, Hasil Belajar Siswa, Model Pembelajaran Inkuiri, Penerapan.

Abstract

Based on the results of observations carried out at SDN 16 Pulau Beringin, it shows that students' learning outcomes in science are still low. There are still many students who get science scores under the KKM. Because in the learning process they have not implemented an appropriate learning model, and students are still not actively involved in the learning process. This study aims to determine the effectiveness of applying the inquiry learning model to student learning outcomes in science material for class IV SDN 16 Pulau Beringin. This research is a quantitative research with the type of experimental research and using the Pre-Experimental method with the One Group Pretest-Posttest Design research design. The population in this study were all of class IV with a sample of class IV A totaling 23 students. Data collection techniques are carried out using tests and documentation. Data analysis techniques used the normality test, homogeneity test, and hypothesis testing with the help of Microsoft Excel. Based on the research results obtained on student learning outcomes with an average pretest score of 34.13 and an average posttest result score of 68.04. Testing the hypothesis of student learning outcomes obtained *t* count 28.58 while *t* table 2.074 means that H_0 is rejected and H_a is accepted. Based on these data it can be concluded that the Inquiry learning model is effective on the science learning outcomes of Grade IV students at SDN 16 Pulau Beringin.

Keywords: Effectiveness, Student Learning Outcomes, Inquiry Learning Model, Application.

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 202 Tahun 2003 merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat

(Amalia,2017:2). Sedangkan menurut Anwar (2017:21-22) pendidikan sendiri memiliki pengertian sebagai proses perkembangan perilaku dan sikap yang berlaku dalam masyarakatnya dan proses sosial di mana seseorang dipengaruhi oleh lingkungan sehingga dapat mencapai kecakapan sosial dan mengembangkan pribadinya. Maka, dalam penjelasan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan kecakapan seseorang serta keterampilan yang berlaku dalam masyarakat.

Dalam dunia pendidikan sudah semestinya wujud kesadaran akan pemikiran maupun perbuatan yang diyakini secara ilmiah, dapat mampu menjadikan sarana keefektifan manusia berpegang teguh terhadap nilai-nilai yang mengacu tentang kesetaraan tujuan dinamika hidup yang berkembang. Nilai-nilai di dalam pendidikan juga sebagai proses untuk menuntun manusia lebih maju dari peradaban yang membawa manusia menjadi layak untuk berbagai harapan- harapan dimasa depan dengan pemikiran yang kreatif.

Proses terjadinya pembelajaran di dalam kelas yang dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya pendidik, peserta didik, dan sarana kelengkapan belajar lainnya yang dapat menghasilkan reaksi maupun evaluasi dari proses pembelajaran tersebut. Sehingga penerapan kualitas pembelajaran dapat dengan mudah dihayati selama suasana belajar dapat saling mendukung. Dengan demikian, adanya aspek yang diharapkan maksimal oleh pendidik untuk menunjukkan cara pandang peserta didik menghayati berbagai alur pembelajaran yang secara aktif maupun pasif. Maka potensi yang dimiliki mereka untuk tanggap terhadap keterampilan pada dirinya dapat disadari bahwa ada hal lain yang perlu mereka miliki untuk pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan. Keterampilan dalam proses pendidikan yang diterapkan dalam pembelajaran sangat dibutuhkan, terutama pada sarana Sekolah Dasar (SD). Salah satu cara memperoleh pendidikan dengan mutu yang dasar untuk pemahaman lanjutan diperlukan kedalaman pemahaman ilmu pengetahuan dengan mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah secara langsung.

Menurut Kelana & Wardani (2021:1) pembelajaran merupakan proses alamiah yang menerapkan konsep penyesuaian diri terhadap suatu perilaku manusia untuk dapat menghasilkan penguasaan dan pemahaman dalam memperoleh ilmu yang diberikan melalui sistem rangsangan yang dapat membantu peserta didik memperoleh hasil belajar dengan baik. Hal itu juga didukung dengan adanya interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam memahami suatu konsep pembelajaran. Proses pembelajaran berlangsung menunjukkan bahwa komponen- komponen yang saling berkaitan satu sama lainnya dengan muatan tujuan pendidikan dapat terlaksana dengan baik dan terarah. Di dalam proses pembelajaran terdapat kegiatan interaksi antara pendidik dengan peserta didik sehingga mampu mencapai komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Guru juga harus memiliki kemampuan untuk menerapkan model pembelajaran yang akan dipilih dengan situasi kondisi siswa di kelas yang dapat diarahkan sebaik mungkin, sehingga minat siswa dalam belajar akan lebih baik dan mencapai hal yang maksimal. Karena dalam penerapan dan penggunaan model pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran di kelas akan menentukan bagaimana proses belajar yang aktif. Untuk membantu siswa dapat belajar dengan baik, maka pembelajaran harus disusun semenarik mungkin, termasuk dalam pembelajaran IPA. Pembelajaran IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan saja, akan tetapi di dalam suatu proses terdapat penemuan yang merangsang siswa untuk aktif terlibat di dalamnya. Ada beberapa hal yang harus digunakan guru dalam menjembatani pembelajaran agar lebih menyenangkan dan tidak monoton, di antaranya penggunaan bahan ajar, media, metode dan model pembelajaran.

Menurut Kelana & Wardani, (2021:2) model pembelajaran merupakan kesatuan utuh dari penerapan pendekatan, strategi, metode, teknik dan teknik pembelajaran. Model pembelajaran digunakan sebagai rancangan terstruktur dengan menerapkan berbagai keterampilan yang efektif dan efisien untuk dapat membangun suasana belajar yang berkaitan dengan cara menyesuaikan situasi belajar siswa di kelas dengan keterkaitan respon siswa dengan dunia pengalaman secara sosial dalam kehidupan nyata untuk memberikan ragam praktek cara belajar yang saling berkaitan untuk mengurangi rasa kebosanan dalam belajar.

Cara belajar siswa yang berhubungan dengan pengalaman mereka untuk menguasai setiap elemen penting yang sudah dilewatinya, maka perlu adanya penunjang lain yang dapat mengembangkan media pembelajaran yang ada di lingkungannya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dalam ruang lingkup penyesuaian model pembelajaran yang digunakan. Hal ini bertujuan agar siswa

memperoleh pemahaman yang mendalam tentang alam dan menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersifat ilmiah. Maka dari itu guru harus mampu menguasai berbagai variasi model pembelajaran agar dapat menunjang reaksi maupun respon siswa terhadap materi pembelajaran yang saling menyangkut dengan pola keterampilan siswa itu sendiri.

Dalam pelaksanaan pembelajaran IPA di SD dapat melibatkan siswa secara aktif untuk mengembangkan kemampuan berpikir anak dalam proses pembelajaran, karena pembelajaran IPA tidak bisa dilakukan dengan cara menghafal serta mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru tetapi siswa sendiri yang menemukan pembelajaran melalui percobaan dan pengamatan secara aktif. Keterampilan dalam dunia pendidikan sangat penting untuk diperkuat, sebab tidak hanya ilmu teori saja sebagai batasan siswa untuk memahami pembelajaran, pentingnya keterampilan dalam pengalaman siswa akan membantu mereka memperbaiki kebutuhan dan persoalan yang dihadapinya, dengan adanya proses IPA yang diberikan kepada siswa Sekolah Dasar (SD) maka secara langsung guru melibatkan siswa untuk mentransformasikan informasi serta dimodifikasi dan disederhanakan sesuai tahap perkembangan kognitifnya. Struktur kognitif siswa yang masih dalam usia perkembangan cara berpikirnya tentu sangat berbeda dengan pola pikir manusia dewasa yang sudah dipengaruhi berbagai pola berfikir nalar dan tanggap akan sesuatu hal.

Konsep penting yang harus diperhatikan guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPA di SD salah satunya dapat melibatkan siswa secara aktif untuk mengembangkan kemampuan berpikir anak dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran pada IPA kelas IV SDN 16 Pulau Beringin dapat dilihat dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi serta hasil belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman dan penguasaan materi IPA semakin tinggi pula tingkat hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di SDN 16 Pulau Beringin menunjukkan bahwa hasil belajar IPA yang dicapai siswa masih rendah. Masih banyak siswa yang mendapatkan nilai IPA di bawah KKM. Dikarenakan dalam proses pembelajaran masih belum menerapkan model pembelajaran yang sesuai,serta siswa masih belum terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Nilai KKM untuk mata pelajaran IPA mempunyai rata-rata nilai 60. Nilai rata-rata yang telah ditentukan sebagai dasar pertimbangan evaluasi hasil belajar siswa. Maka proses pemahaman siswa mendalami pelajaran IPA masih belum cukup memadai rata-rata KKM. Dilihat dari nilai ulangan akhir semester siswa masih belum mencapai nilai KKM yang ditentukan. berdasarkan permasalahan tersebut perlu adanya perubahan pada model pembelajaran lama dengan model pembelajaran baru yang lebih efektif dan efisien yaitu dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri, karena model ini mengacu pada keingintahuan siswa, dan memotivasi siswa untuk melanjutkan pekerjaannya hingga siswa menemukan jawabannya (Asra, 2017: 70).

Menurut Trianto (2017:137). inkuiri merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual. Pengetahuan dan keterampilan yang diperbolehkan peserta didik diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri. Sedangkan menurut Joyce & Weil (2006) dalam (kemendikbud, 2017: 46) mengemukakan bahwa inti dari pembelajaran inkuiri adalah melibatkan peserta didik dalam masalah penyelidikan nyata dengan menghadapkan peserta didik dengan cara penyelidikan (investigasi), membantu peserta didik mengidentifikasi masalah konseptual dalam wilayah investigasi, dan meminta peserta didik merancang cara penyelesaian permasalahan.

Hal senada juga dikemukakan oleh Ong & Borich (2017: 46) bahwa pembelajaran berbasis inkuiri adalah belajar melalui berbagai kegiatan termasuk melakukan observasi, mengajukan pertanyaan, mencari dan menggunakan informasi untuk mengetahui dengan jelas peristiwa melalui percobaan, menggunakan alat untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data. Berdasarkan permasalahan dan latar belakang di atas maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Ipa Sdn 16 Pulau Beringin".

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Metode eksperimen merupakan salah satu metode kuantitatif, digunakan terutama apabila peneliti ingin melakukan percobaan untuk mencari variabel *independen*/hasil dalam kondisi yang terkendalik (Sugiyono,2019). mengetahui apakah terdapat keefektifan

dalam menggunakan model inkuiri terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA.

Objek penelitian ini adalah efektivitas penerapan model pembelajaran Inkuiri (X) terhadap hasil belajar IPA (Y). Adapun bentuk eksperimen dalam penelitian ini adalah *Pre-Eksperimental Design* yaitu, penelitian yang meliputi hanya satu kelompok atau kelas yang diberikan.

Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pretest* dan *posttest* group yaitu desain yang observasinya dilakukan sebelum eksperimen dan setelah eksperimen. Observasi yang dilakukan sebelum eksperimen disebut *pretest* (O_1) dan observasi setelah eksperimen disebut *posttest* (O_2). Variabel bebas menurut Sugiyono (2021: 69) yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model inkuiri. Variabel terikat menurut Sugiyono (2021:69) yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar.

Menurut Sugiyono (2021:126) populasi adalah obyek atau subjek yang meliputi kualitas serta karakteristik yang tinggi hingga dapat diterapkan dan layak untuk dipelajari kemudian bisa untuk diberikan kesimpulannya. Menurut Sugiyono (2021:127) sampel merupakan objek yang digunakan apabila populasinya besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi karena keterbatasannya dana, waktu, dan tenaga, sehingga peneliti mengambil sebagian kecil dari populasi. Dalam memperoleh data-data dari objek penelitian, perlu adanya teknik pengumpulan data yang tepat yaitu tes dan dokumentasi. Teknik validasi instrument menggunakan validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda. Untuk melakukan perhitungan statistik dan membandingkan hasil belajar IPA kelas eksperimen dengan kelas control menggunakan uji normalitas data, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa pada materi IPA kelas IV SD Negeri 16 Pulau Beringin. Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu mempersiapkan hal-hal yang diperlukan dalam pembelajaran. Adapun pengumpulan data yang digunakan yaitu tes dan dokumentasi. Data yang digunakan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran IPA. Pada tahap pelaksanaan penelitian dilakukan melalui 3 tahap yaitu tahap pemberian tes awal (*pretest*), perlakuan (*treatment*), dan tes akhir (*posttest*). Dalam melakukan *pretest* menggunakan kriteria penilaian seperti pada tabel :

Tabel 4.3 Kriteria Penilaian

Presentasi Nilai	Kriteria
85-100	Sangat Baik
74-84	Baik
60-73	Cukup Baik
Kurang 55	Kurang Cukup

Sumber : Kunandar (Sutrisno, Riyanto, & Subroto, 2020, p. 722)

Tabel 4.4 Hasil Analisis Uji Normalitas Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen

Kelas	Xhitung	Xtabel	Hasil	
			Keterangan	Kesimpulan
Pretest Kelas Eksperimen	7,77	11,07	Xhitung < Xtabel	Normal
Posttest kelas Eksperimen	9,20	11,07	Xhitung < Xtabel	Normal

(Sumber : Pengolahan Data Primer)

Berdasarkan tabel perhitungan diperoleh nilai *pretest* Xhitung 7,77, sedangkan nilai *posttest* 9,20.

Nilai X_{hitung} pretest lebih kecil dari X_{tabel} yaitu $7,77 < 11,07$ dan nilai $posttest$ lebih kecil dari X_{tabel} yaitu $9,20 < 11,07$, sehingga dapat disimpulkan nilai normalitas $pretest$ $posttest$ normal. Perhitungan Normalitas dapat dilihat pada lampiran ke-23 dan ke-24.

Uji homogenitas yang digunakan untuk membuktikan kesamaan varian kelompok yang membentuk sampel tersebut. Rumus yang digunakan untuk uji homogenitas adalah Uji Fisher dengan berbantuan *Miscrosoft Exel*.

Tabel 4.5 Hasil uji Homogenitas

F-Test Two-Sample for Variances		
	Variable 1	Variable 2
Mean	68,04	33,26
Variance	76,68	158,20
Observations	23,00	23
df	22,00	22
F	0,48	
P(F<=f) one-tail	0,05	
F Critical one-tail	0,49	

(Sumber : Pengolahan Data Primer, 2022)

Berdasarkan tabel perhitungan diatas $F_{hitung} = 0,48$, sedangkan $F_{tabel} = 0,49$. Nilai F_{hitung} lebih kecil daripada F_{tabel} yaitu $0,48 < 0,49$ sehingga dapat disimpulkan nilai $pretest$ $posttest$ homogen. Kriterianya jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka sampel tidak homogen dan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka sampel homogen dengan taraf signifikansi 5%. Setelah nilai $pretest$ dan $posttest$ berdistribusi normal maka selanjutnya akan dilakukan uji hipotesis untuk menarik kesimpulan. Selepas pengujian terbukti normal, tahap berikutnya ialah pengujian hipotesis taraf nyata 0,05. Berdasarkan hasil perhitungan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $28,58 > 2,074$ artinya menolak H_0 menerima H_a , sehingga dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran Inkuiri Efektif Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 16 Pulau Beringin.

Penerapan model pembelajaran inkuiri dapat memberikan efektivitas yang positif dalam pembelajaran IPA. Hasil kebenaran pengujian hipotesis yang peneliti ajukan terlihat bahwa $t_{hitung} 28,40 > t_{tabel} 2,074$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis (H_0) dalam penelitian ini ditolak dan hipotesis alternative (H_a) yang peneliti tawarkan yaitu Penerapan model pembelajaran inkuiri efektif terhadap hasil belajar siswa pada materi IPA kelas IV SDN 16 Pulau Beringin.

Menurut Roestiyah (2019:75) model inkuiri merupakan suatu teknik atau cara yang dipergunakan pendidik untuk mengajar di depan kelas. Dalam hal ini, pendidik membagi tugas meneliti suatu masalah di kelas. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dan masing-masing kelompok mendapat tugas tertentu yang harus dikerjakan. Kemudian mereka mempelajari, meneliti, atau membahas tugasnya di dalam kelompok.

Penelitian ini juga didukung oleh Trianto (2017:53) adalah konsep belajar yang membantu guru dalam proses pembelajaran menggunakan model inkuiri yaitu: menyajikan pertanyaan atau masalah, membuat hipotesis, merancang percobaan, melakukan percobaan, mengumpulkan data dan menganalisis data, membuat kesimpulan. Hal ini juga selaras dengan apa yang dikatakan Nailatul yang berjudul "Efektivitas Model Pembelajaran *Inquiry* terhadap tingkat berpikir Kreatif Siswa Kelas VIII MTs NU 01 Cepiring Kendal pada Pokok Bahasan Garis Singgung Lingkaran Tahun Ajaran 2018". Berdasarkan hasil analisis statistik yang diperoleh dari kelas eksperimen dan kelas control menunjukkan bahwa tingkat berpikir kreatif siswa dan kedua kelas tersebut berbeda secara signifikan yang menunjukkan dengan hasil $t_{hitung} > t_{table}$. Yaitu $2,112 > 2,001$. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat berpikir kreatif siswa yang proses pembelajarannya menggunakan model *inquiry* dan model pembelajaran konvensional yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata hasil angket berpikir kreatif kelas eksperimen sebesar 35,3 dan rata-rata hasil angket kelas kontrol sebesar 32,258.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan Keke Arianita "Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 1 Kasihan Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2019". Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) ada perbedaan

efektivitas model pembelajaran inkuiri dibanding pembelajaran konvensional yang digunakan, dibuktikan pada pertemuan kedua z hitung -4,489 dengan signifikansi 0,000; pertemuan ketiga t hitung -6,217 dengan signifikansi 0,000; pertemuan keempat t hitung -8,256 dengan signifikansi 0,000 (2) ada perbedaan efektivitas model pembelajaran inkuiri dibanding pembelajaran konvensional yang digunakan, ditinjau dari prestasi belajar, dibuktikan -6,732 dengan signifikansi 0,000 dan rata-rata prestasi belajar akhir (*posttest*) pada kelompok eksperimen sebesar 77,500 sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 59,843.

Berdasarkan data yang didapatkan menunjukkan bahwa terdapat keefektifan penerapan model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa pada materi IPA kelas IV SDN 16 Pulau Beringin yang dilakukan oleh peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri efektif terhadap hasil belajar IPA kelas IV SDN 16 Pulau Beringin.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian data dan permasalahan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan model pembelajaran inkuiri mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar mengajar, salah satunya dengan secara aktif mengajukan pertanyaan, serta berpikir kritis dalam memecahkan masalah. Model inkuiri yang diterapkan pada penelitian ini untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa pada materi IPA dan dilakukan berdasarkan 20 tes soal di kelas IV dilihat dari hasil nilai pada soal pilihan ganda yang menunjukkan bahwa pada saat *posttest* yang setelah dilakukannya *treatment* menggunakan model inkuiri nilainya lebih tinggi yaitu dengan nilai rata-rata 68,04, sedangkan pada saat *pretest* nilai rata-ratanya 34,13. Menunjukkan bahwa penerapan model inkuiri efektif terhadap hasil belajar IPA Kelas IV SDN 16 Pulau Beringin. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa adanya efektivitas penerapan model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa pada materi IPA kelas IV SDN 16 Pulau Beringin. Hal itu bisa dilihat dari hasil uji hipotesis tes *pretest* dan *posttest* dimana diperoleh hasil t hitung 28,58 > t tabel 2,074 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga hipotesis dari penelitian ini ialah Penerapan model pembelajaran inkuiri efektif terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 16 Pulau Beringin.

DAFTAR PUSTAKA

- Amialia, A. N. (2017). *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*. Depok: Kencana.
- Anwar, M. (2017). *Filsafat Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Kelana & Wardani. (2021). Efektivitas Penerapan Model Discovery Learning Dan Inquiry Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Pembelajaran Subtema Perubahan Bentuk Energi . *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidik*, 1-2
- Ovan , & Saputra, A. (2020). *CAMI: Aplikasi Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen Penelitian Berbasis WEB* . Sulawesi Selatan : Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Roestiyah. (2019). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2019). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R& D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto, I. (2017). *Mendesain Model Pembelajaran inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Kencana.